

MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI KOLASE DENGAN MEDIA BERAS PADA KELOMPOK A DI RA AL-WARDAH KETUWAN KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA

Achmad Irchamni, M.Pd

(Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Muhammadiyah Blora)

airchamni@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan realita di lapangan menunjukkan bahwa dalam perkembangan kreativitas anak melalui kolase dengan media beras pada kelompok A1 RA Al Wardah Ketuwan hasilnya sangat rendah, karena masih banyak anak yang belum bisa menggunakan kolase dengan media beras sebagai pembelajaran. Hal ini tampak dari beberapa hasil kegiatan anak saat pembelajaran dan saat melakukan kegiatan yaitu: (1) Saat anak mengambil atau menjemput beras. (2) Ketika anak mau menaburkan atau menempelkan beras pada suatu gambar. (3) Saat anak memilih warna beras yang sesuai dengan gambar. Dalam konteks ini penerapan kolase dengan media beras menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A1 di RA Al Wardah Ketuwan.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kolase dengan media beras pada kelompok A1 di RA Al Wardah Ketuwan dengan jumlah anak 17 siswa. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung presentase hasil kreativitas anak mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II lalu mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase dengan media beras. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok A1 sebesar 17%, kemudian siklus I meningkat menjadi 41%, dengan kegiatan kolase menggunakan media beras, pada siklus II meningkat menjadi 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan media beras dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A1 RA Al Wardah Ketuwan.

Kata kunci: Kreativitas, Kolase, Media Pembelajaran, Beras

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal (Fazira et al., n.d.).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian seharusnya anak usia 4-5 tahun mampu mencapai

tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dapat diajarkan melalui bermain, karena usia 4-5 tahun adalah usia permainan bagi anak. Bermain juga membuka kesempatan bagi anak untuk berkreasi, membentuk serta menemukan, dan juga membangun dengan menggunakan media yang ada, seperti bermain tanah liat atau plastisin dan bermain balok. Selain itu guru juga harus memperagakan cara kerja suatu permainan atau kegiatan agar anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat. Guru dapat memperagakan cara kerja dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Aqib metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan (Hanik & Setyowati, n.d.).

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama

dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak dan semua aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Masa prasekolah adalah momentum awal untuk melakukan upaya pembimbingan secara intensif, sistematis, dan profesional. Usia prasekolah adalah usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia dini ini menjadi tahap dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak. Ningtiyas menyatakan bahwa anak usia dini perlu distimulasi sesuai dengan karakteristik perkembangannya secara benar supaya seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Bredecam &

Copple Benner dalam Ariyanti bahwa karakteristik anak usia dini yaitu setiap anak memiliki keunikan masing-masing, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan bersemangat, mempunyai keingintahuan yang besar dan suka bereksplorasi, mempunyai daya imajinasi yang besar dan memiliki konsentrasi yang pendek (Ningsih & Rakimahwati, 2020).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Seperti yang dipaparkan oleh Suyadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Azwarna & Mayar, 2019).

Menurut Naim Proses pendidikan di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu

bermutu dan berkualitas. Namun kenyataannya tidak semua anak memiliki prestasi gemilang, ada beberapa masalah di antaranya anak kesulitan menangkap atau menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, media yang digunakan kurang menarik, selalu menggunakan buku paket atau lembar kegiatan siswa, proses belajar mengajar selalu monoton, dalam kegiatan pembelajaran guru masih kurang kreatif (Primayana, 2020).

Berdasarkan uraian di atas. terdapat permasalahan bahwa kreativitas dan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran di RA Al Wardah Ketuwan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak yaitu metode pemberian tugas khususnya pada kegiatan kolase. Menurut Sumanto kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan ketrampilan

menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. (Khasanah & Ichsan, 2019).

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran di RA Al Wardah Ketuwan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, baik itu berupa tugas perorangan maupun kelompok. Menurut Moeslichatoen berpendapat, bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru RA Al Wardah Ketuwan memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara cepat dan menjadi kemampuan pra syarat anak untuk

memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks (Permatasari et al., 2017).

Seorang pendidik seharusnya memiliki wawasan yang luas agar dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok A di RA Al Wardah Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan harapan dapat melakukan perbaikan, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase dengan media beras, dengan metode tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak, dengan metode dan penggunaan media beras tersebut di harapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis

dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1.) Bagaimana meningkatkan kreativitas anak RA Al Wardah

Ketuwan sebelum diterapkan pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan media beras?

2.) Bagaimana penerapan pelaksanaan kegiatan kolase dengan media beras pada anak RA Al Wardah Ketuwan ?

3.) Bagaimana peningkatan kreatifitas pembelajaran anak RA Al Wardah Ketuwan melalui kegiatan kolase dengan media beras?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase dengan media beras dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Al Wardah Ketuwan

Untuk mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase dengan media beras dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Al Wardah

Ketuwan Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode pemberian tugas melalui kolase dengan media beras dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al Wardah Ketuwan

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teori

Kerangka teori ini untuk mendukung penelitian ini karena terdapat teori dari para ahli yang dapat di jadikan pedoman penelitian. Kerangka teori di paparkan untuk mendukung penelitian ini adalah Kreativitas, Kolase, Media Pembelajaran, Beras.

E. Pengertian Kreativitas

Menurut Hurlock sebagaimana yang diungkap kembali oleh Muslichah Zarkasih mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa

ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli) (Khasanah & Ichsan, 2019).

Kreativitas pada anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas menurut Mayar, dkk merupakan bakat yang dimiliki seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru dan memecahkan masalah-masalah dengan metode serta ide-ide baru, yang terlihat berbeda dengan orang lain atau sebelumnya. Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, kegiatan, imajinasi, bahasa dan kesenangan Pengembangan kreativitas tersebut harus dilakukan dengan bermain. Kreativitas pada pembelajaran anak usia dini bisa dikembangkan dalam beberapa bidang, yaitu bidang bahasa, kognitif, seni, motorik dan lainnya, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas yang ada dalam diri

anak perlu dipupuk, dikembangkan dan di tingkatkan melalui stimulasi yang tepat agar kreativitas anak dapat terwujud. Melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan dan menuangkan imajinasinya sehingga menghasilkan sebuah karya (Ningsih & Rakimahwati, 2020).

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.

Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar anak.

Kondisi anak didik dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak didik. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

Karakteristik media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna mencapai pembelajaran yang optimal (Azwarna & Mayar, 2019).

Beras merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan

karbohidrat tinggi namun proteinnya rendah. Kandungan gizi beras per 100 gr bahan adalah 360 kkal energy, 6,6 grprotein, 0,58 gr lemak, dan 79,34 gr karbohidrat (Suliartini et al).

Beras adalah bagian butir padi (gabah) yang telah pisah dari sekam. Pada salah satu tahap pemrosesannya hasil panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga bagian luarnya (kulit gabah) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras. Beras adalah kebutuhan pokok pangan manusia.

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras masyarakat Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Kebutuhan beras nasional tidak terpenuhi oleh produksi beras dalam negeri karena itu kita masih selalu mengimpor beras. Namun demikian, di lain pihak, harga beras sangat ditentukan

pemerintah dan tidak dinamis seperti halnya tanaman hortikultur atau perkebunan sehingga umumnya petani padi sering merugi. Tanpa perubahan tata niaga beras dan pengurangan campur tangan pemerintah, agribisnis padi akan tetap tidak banyak diperhitungkan dan diminati oleh investor di bidang pertanian (Fardhani et al., 2020).

F. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk self- inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari pihak praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi

pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas melalui

kegiatan kolase. Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif (Khasanah & Ichsan, 2019).

Adapun menurut Arikunto, dkk menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang merupakan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Daryono penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Wardah Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di semester I tahun ajaran tepatnya di awal bulan November 2018.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah terdiri dari anak usia 4-5 tahun dan guru (peneliti) di RA Al Wardah Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Anak sebagai pihak penerima tindakan khususnya pada kelompok A berjumlah 17 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah seagai berikut:

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik atau cara

mengumpulkan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata). Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap kreativitas yang telah dikembangkan oleh anak, misalnya anak pada saat kegiatan kolase, anak dapat menjumpit dan menempelkan beras pada gambar yang telah disediakan. Observasi dilakukan meliputi kreativitas anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan, pelaksanaan kolase dan kejadian yang terjadi diluar perencanaan.

Wawancara

Wawancara merupakan pedoman untuk mendapatkan informasi dan membantu mengolah data dalam penelitian. Dalam penelitian, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah anak didik untuk mengetahui respon orang tua tentang perkembangan belajar anak selama di rumah.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah

pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah datar nama-nama anak didik, foto kegiatan anak pada saat anak-anak melaksanakan kegiatan kolase dengan beras, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, dan dokumen yang ada di dalam sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto). Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

Lembar observasi peningkatan kreativitas anak, yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan kolase media beras anak sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut:

Menentukan indikator yang akan

digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak.

Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak saat melaksanakan kegiatan.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: a) Tahap Perencanaan; b) Tahap Pelaksanaan; c) Tahap Observasi; d) Refleksi. Prasiklus merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kreativitas anak. Kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan media beras. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan disetiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan presentase, peningkatan sebelum tindakan atau pada tahap prasiklus hanya mencapai 17%, pada siklus

I mencapai 41%, dan pada siklus II mencapai 88%.

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan hasil peningkatan kreativitas anak pada kelompok A RA Al Wardah Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dalam penelitian sebagai berikut:

Analisis Data Anak dari Pra Siklus

Nama anak Khakim tidak tuntas

Dari hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa kreativitas pada anak masih rendah. Setiap diminta mengerjakan tugas Khakim tidak pernah menyelesaikannya.

Dari hasil wawancara wali murid

Bian termasuk anak yang malas dalam belajar selain itu Khakim juga kurang mendapat perhatian dari orang tuanya apalagi dalam masalah pendidikan ketika di rumah.

Nama anak Revan tidak tuntas

Dari hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi Arya merupakan anak yang merasa

Keysha merupakan anak yang semangat, teliti dan juga pendiam. Keysha selalu menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan oleh guru meskipun menyelesaikannya membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil wawancara wali murid

Orang tua Keysha dalam memberikan stimulus, motivasi kepada anak selalu sabar dan tidak pernah memaksa. Orang tua Keysha selalu memberikan kebebasan anak untuk memilih pembelajaran apa yang diinginkan anak, sehingga dalam pemberian pembelajaran pada Keysha dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Walaupun tingkat perkembangannya meningkat secara bertahap.

Nama anak Putra tuntas

Dari hasil observasi

Putra merupakan anak yang aktif dalam bertanya dan mudah sekali bosan. Rasa ingin tahu Putra sangat besar hal ini dapat dilihat pada saat penelitian berlangsung Putra selalu bertanya kepada guru sampai guru memberikan penjelasan dengan rinci dan dia

memahaminya.

Dari hasil wawancara dengan wali murid

Orang tua Putra merupakan orang tua yang peduli dengan tumbuh kembang anaknya. Jika di rumah orang tua Putra mengalami kesulitan dalam memberikan stimulus maka orang tua Putra selalu minta pendapat/ pengarahan kepada guru. Putra juga merupakan anak yang aktif baik di rumah maupun di sekolah.

Analisis Data anak dari Siklus II

Nama anak Arya tidak tuntas

Dari hasil observasi

Berdasarkan hasil dari siklus II Arya merupakan satu-satunya anak yang mengalami tingkat pembelajaran kolase paling rendah. Dalam proses belajar mengajar Arya hanya diam saja, bahkan saat ditanya guru Arya cenderung diam saja. Pada saat diberikan tugas pun Arya hanya diam saja tidak mau mengerjakannya.

Dari hasil wawancara dengan wali murid

Arya merupakan murid yang paling pasif baik di sekolah

maupun di rumah. Orang tua Arya juga tidak terlalu memperhatikan perkembangan belajar Arya.

Nama anak Bian tidak tuntas

Dari hasil observasi

Bian merupakan anak yang pendiam dan jarang masuk sekolah, saat penelitian berlangsung Bian lebih banyak melamun. Akan tetapi saat diberikan tugas Bian selalu menyelesaikan tugasnya. Apabila ada yang kurang mengerti Bian selalu bertanya kepada guru. Meskipun ketuntasan belajar Bian tidak tercapai, akan tetapi kreativitas bian dalam kolase mengalami peningkatan.

Dari hasil wawancara dengan wali murid

Orang tua Bian kurang memperhatikan perkembangan

belajar anaknya. Orang tua Bian selalu sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua Bian selalu beranggapan kalau pendidikan itu, merupakan tanggung jawab sekolah.

Nama anak Husna

Dari hasil Observasi

Husna merupakan anak yang cerdas dan hasil observasi menunjukkan kreativitas Husna dalam kegiatan kolase sangat meningkat. Dalam menyelesaikan kegiatannya pun Husna sangat cepat.

Dari hasil wawancara dengan wali murid

Di rumah Husna sangat aktif dalam belajar. Didukung ibu Husna yang kreatif dalam memberikan stimulus dalam kegiatan belajar dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwarna, & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Seni Melalui media Jerami Pada Anak Usia Dini. 3, 1389–1396.
- Fardhani, A. A., Insani, D., Simanjuntak, N., & Wanto, A. (2020). Prediksi Harga Eceran Beras Di Pasar Tradisional Di 33 Kota Di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation. 3(1).
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (n.d.). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. 1(1), 60–71.
- Hanik, A., & Setyowati, S. (n.d.). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Kegiatan Kolase Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. 1.
- Kurnia, R., & Guslinda. (2018). Media Pembelajaran Anaka Usia Dini.
- Ningsih, A. L., & Rakimahwati. (2020). Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. 4, 1101–1110.
- Palintan, A. T. A., & Saria. (n.d.). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. 1–9.
- Permatasari, I., Sapri, J., & Kurniah, N. (2017). DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X. 7(2).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. 4(1), 91–100.